

## **Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Dan Keterampilan Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Pelajaran 2021/2022**

Eithy Kusumaningrum✉, Universitas PGRI Madiun

V. Teguh suharto, Universitas PGRI Madiun

Dwi Setyadi, Universitas PGRI Madiun

✉ [kusumaeithy@gmail.com](mailto:kusumaeithy@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk menguji: 1) besarnya pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi; 2) besarnya pengaruh keterampilan reseptif terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi; 3) interaksi antara pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) dan keterampilan reseptif secara bersama-sama dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan rancangan faktorial 2x2. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VI SDN segugus 02 Paron Kabupaten Ngawi. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September 2021. Sampel diambil sebanyak 4 SD sejumlah 106 siswa dengan teknik sampling ialah *multypole stage purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes. Analisis data menggunakan teknik analisis varians dua jalan. Pengujian hipotesis model pembelajaran diperoleh F hitung sebesar 11,29 dan signifikansi 0,000; Fh keterampilan reseptif diperoleh sebesar 122,34 dengan signifikansi 0,00. Fh interaksi model pembelajaran dan keterampilan reseptif sebesar 5,50 dengan signifikansi 0,02. Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Ada Pengaruh penggunaan Pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi. 2) Ada Pengaruh Keterampilan reseptif terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi. 3) Ada interaksi antara penggunaan pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) dan keterampilan reseptif dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** pembelajaran kontekstual, keterampilan reseptif, menulis teks nonfiksi

---

**Abstract:** This study aims to examine: 1) the magnitude of the effect of the CTL approach on the ability to write nonfiction texts; 2) the magnitude of the effect of receptive skills on the ability to write nonfiction texts; 3) the interaction between the CTL approach (*contextual teaching learning*) and receptive skills together in influencing the ability to write non-fiction texts for class VI Cluster 02 students, Paron District during the COVID-19 pandemic in the 2021/2022 school year. This study uses a quasi-experimental method with a 2x2 factorial design. The research population is the sixth grade students of SDN group 02 Paron Ngawi Regency. The research was conducted from June to September 2021. The sample was taken as many as 4 elementary schools with a total of 106 students with a sampling technique that was multiple stage purposive sampling. Research data obtained by using tests. Data analysis used two-way analysis of variance technique. Testing the learning model hypothesis obtained F count of 11.29 and a significance of 0.000; Fh of receptive skills was 122.34 with a significance of 0.00. Fh interaction model of learning and receptive skills of 5.50 with a significance of 0.02. The research concludes that: 1) There is an effect of using the CTL (*contextual teaching learning*) approach on the ability to write non-fiction texts. 2) There is an effect of receptive skills on the ability to write non-fiction texts. 3) There is an interaction between the use of the CTL approach (*contextual teaching learning*) and receptive skills in influencing the ability to write non-fiction texts for class VI Gugus 02 Paron District in the 2021/2022 academic year.

**Keywords:** contextual learning, receptive skills, writing non-fiction texts

---

**Citation:** Kusumaningrum, E., Suharto, V.T., & Setyadi, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Dan Keterampilan Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 178 – 188. Doi.org/10.25273/wjpm.v1i2.12708



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2017 sampai 2019, siswa kelas VI SDN Jambangan 1 terlihat kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks nonfiksi. Kesulitan tersebut ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan menulis teks nonfiksi. Lebih dari 60% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75 dalam penilaian menulis teks nonfiksi. Permasalahan ini tentunya perlu mendapat perhatian khusus agar siswa mampu menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kompetensi dasar yang harus dicapai adalah: (1) Siswa mengetahui informasi yang terdapat pada teks nonfiksi, (2) Siswa menunjukkan informasi yang terdapat pada teks nonfiksi, (3) Siswa mampu menuliskan informasi berdasarkan kata kunci yang terdapat pada bacaan, (4) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan efisien (Permendikbud No 24 Tahun 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada materi teks nonfiksi pada tahun 2017 sampai 2019, diperoleh fakta bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks nonfiksi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kekurangan ide. Siswa terpantau kesusahan untuk mencari sebuah ide dalam penulisan teks nonfiksi. Siswa mengaku tidak memiliki inspirasi mengenai topik apa yang akan ditulis. Beberapa siswa telah mampu menemukan ide, akan tetapi tidak sedikit ide tersebut merupakan ide yang tidak logis dan sistematis. Ide yang ditemukan lebih cenderung pada khayalan dan imajinasi, bukan ide dari sebuah fakta yang konkret.

Faktor yang kedua adalah terjebak pada teks fiksi di awal tulisan. Siswa sering menulis yang diniatkan pada sebuah realitas. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang menunjukkan inkonsistensi, sehingga pada bagian tengah dan akhir teks yang ditulis menjadi bercorak fiksi karena informasi yang dituliskan sudah tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.

Faktor yang ketiga adalah tulisan tidak berdasar pada riset. Siswa belum terbiasa untuk menulis berdasarkan hasil pengamatan/investigasi/ wawancara/analisis. Kurangnya aktivitas tersebut menjadikan tulisan nonfiksi siswa tidak membahas hal-hal yang faktual dan aktual.

Faktor yang keempat adalah kesusahan mengintegrasikan tema-tema kontekstual di kehidupan sehari-hari. Siswa mengaku susah menemukan fenomena yang sesuai dengan kontekstual di kehidupan sehari-hari. Menurutnya konteks kehidupan yang dialami oleh siswa tidak menarik untuk dibahas dalam teks nonfiksi yang ditulis.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan di atas, secara garis besar diketahui bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks nonfiksi disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam mengangkat hal-hal yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal kontekstual menjadi sangat penting karena dalam tahap perkembangan kognitifnya, anak-anak masih membutuhkan hal-hal yang konkret untuk dipelajari. Anak-anak belum berkembang kemampuannya untuk melihat atau menganalisis hal-hal yang abstrak.

Hingga kini kuartal pertama tahun 2021, hal kontekstual yang masih menarik untuk dipelajari adalah fenomena pandemi Covid-19. Pandemi covid-19 yang terjadi sejak akhir 2019 memberikan pengaruh yang sangat signifikan di semua lini kehidupan masyarakat. Perubahanpun terjadi pola belajar mengajar di sekolah antara guru dan siswa. Di Indonesia sendiri pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan tatap muka saat ini telah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan media *on-line*. Interaksi dua arah secara langsung yang biasanya terjadi antara guru dan siswa kini menjadi tidak langsung (Wakudin, 2020: 3). Melalui fenomena pandemi covid-19 yang terjadi, siswa memiliki peluang yang besar untuk mengeksplor fenomena ini menjadi sebuah tulisan/teks nonfiksi. Siswa telah memiliki permasalahan yang sangat konkret dengan apa yang mereka alami di kehidupan sehari-hari.

Menulis teks nonfiksi membutuhkan data dan informasi yang jelas dan juga valid (Mulyati, 2018: 120). Terkait fenomena pandemi covid-19, informasi dari media cetak, media elektronik (audio maupun visual), dan media sosial sudah tersedia begitu banyak dan dapat diakses dengan begitu mudah. Dengan kemudahan aksesibilitas ini justru muncul tantangan bagi siswa untuk dapat memilih informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Memilih informasi dari berbagai sumber membutuhkan keterampilan reseptif (menyimak dan membaca)

yang baik. Dengan keterampilan reseptif yang baik, siswa dapat meminimalisasi terjadinya *miss understanding*. Siswa harus mampu menangkap informasi secara holistik dan juga siswa harus mampu menangkap inti permasalahan yang disampaikan penulis berita atau penyiar berita (Mulyati, 2018: 110). Dengan demikian keterampilan reseptif memiliki peran vital untuk melatih siswa memproduksi kembali informasi dalam bentuk teks nonfiksi.

Selain dari berita atau informasi siap saji, sumber ide dalam menulis teks non fiksi dapat diperoleh dari problem riil yang terjadi disekitar siswa (Ghofur, 2020: 19). Siswa dapat melaporkan berbagai fenomena yang terjadi akibat pandemic covid-19 seperti penerapan protokol kesehatan 3M. Siswa dapat juga melaporkan perubahan perilaku masyarakat di sekitarnya. Siswa juga memiliki kesempatan untuk melaporkan kesulitannya saat mengikuti pembelajaran *on-line*. Melalui sumber ide tersebut, siswa akan dimudahkan dalam menulis kejadian konkret.

Guna mengakomodasi kegiatan pembelajaran menulis teks nonfiksi dari sumber berita dan fenomena riil di masyarakat, guru dapat melakukan improvisasi cara mengajar dengan pendekatan belajar kontekstual (*contextual teaching learning*). Hudson & Whisler (2017: 56) menuturkan bahwa melalui pembelajaran CTL guru akan mampu mengkonstruksi pemahaman siswa terkait pandemi covid-19. Siswa dapat melaporkan pengalaman/dampak pandemi covid yang dialami kemudian diintegrasikan dengan informasi/ pengetahuan baru dari guru. Siswa akan menyusun pengetahuannya sendiri mengenai pandemi covid-19 dalam bentuk tulisan nonfiksi.

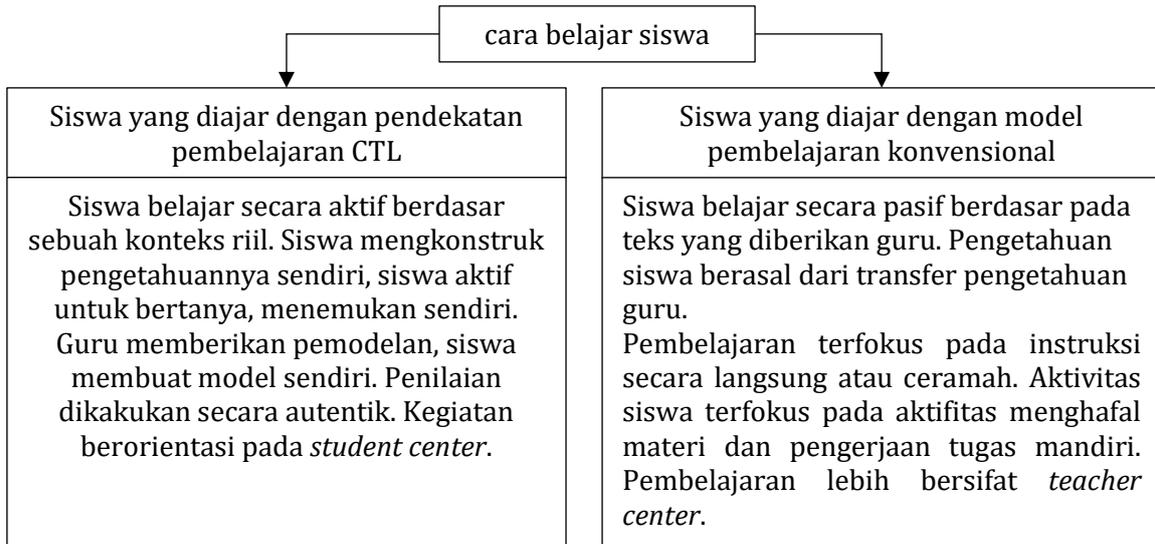
Tulisan/teks nonfiksi siswa dapat disajikan dalam bentuk laporan investigasi/observasi. Guru dapat membuat skema siswa untuk melakukan penyelidikan secara sederhana. Penyelidikan tersebut berupa analisis informasi dari beberapa sumber, analisis realitas kejadian disekitar siswa, dan konstruksi pengetahuan baru oleh siswa sendiri. Skema tersebut akan memberikan siswa pengalaman yang bermakna, sehingga diharapkan siswa memiliki memori jangka panjang atas pengetahuan maupun keterampilannya (Saragih, 2016: 85).

Sesuai dengan fokus masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menguji besarnya pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2021/2022. 2) Menguji besarnya pengaruh keterampilan reseptif terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2021/2022. 3) Menguji interaksi antara pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) dan keterampilan reseptif secara bersama-sama dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2021/2022.

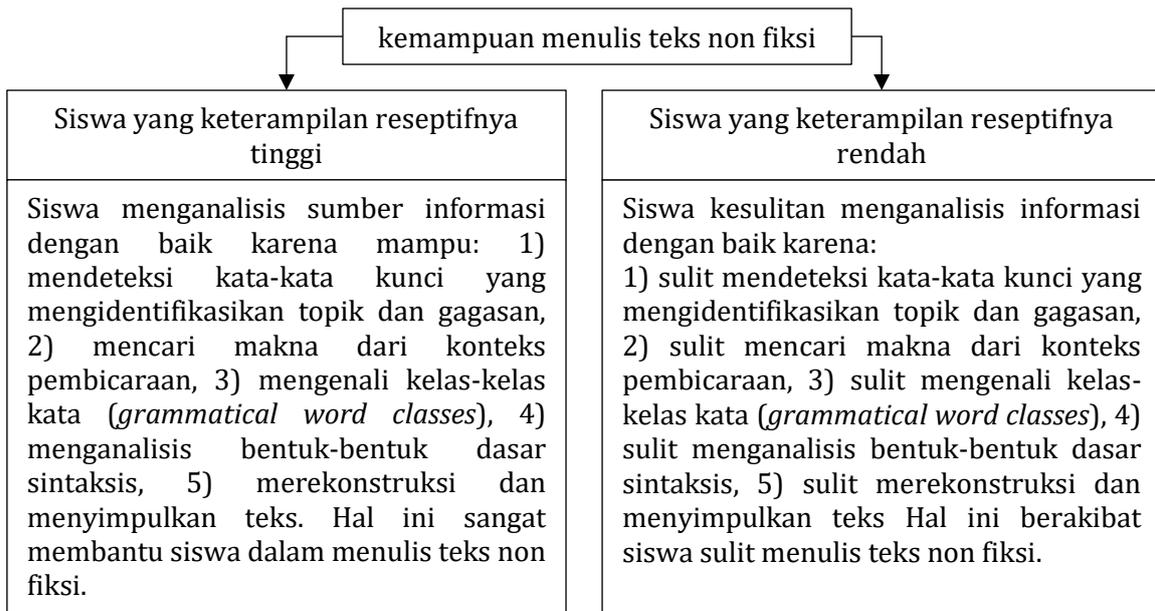
### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Penggunaan pendekatan pembelajaran memberikan efek berbeda pada



Tinggi rendahnya keterampilan reseptif siswa berpengaruh pada



Interaksi pendekatan pembelajaran dan keterampilan reseptif memberikan efek berbeda pada kemampuan menulis teks nonfiksi

		B1	B2
A	A1	Y-A1B1	Y-A1B2
	A2	Y-A2B1	Y-A2B2

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $HA_1$  : Pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2021/2022.
2.  $HA_2$  : Keterampilan reseptif secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2021/2022.
3.  $HA_3$ : Terdapat interaksi antara penggunaan pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) dan keterampilan reseptif dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron pada masa pandemi covid 19 tahun pelajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus 02 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan Oktober tahun 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan desain faktorial 2 X 2. Metode penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Variabel bebas pertama ialah penggunaan pendekatan pembelajaran yang terdiri dari pendekatan CTL dan pendekatan pembelajaran konvensional. Variabel bebas kedua ialah keterampilan reseptif yang terdiri dari level tinggi dan rendah. Variabel terikat ialah kemampuan menulis teks nonfiksi. Populasi berjumlah 106 siswa. Sampel penelitian terdiri dari 4 kelas dari 4 SD. Teknik sampling yang digunakan ialah *multyple stage purposive sampling*. Sekolah eksperimen terdiri dari 2 kelas diajar dengan model pembelajaran dengan pendekatan CTL, dan 2 kelas yang lain diajar dengan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian ini menggunakan tes. Tes digunakan untuk memperoleh data keterampilan menulis teks nonfiksi dan data tentang keterampilan reseptif.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode kuantitatif deskriptif dan kuantitatif komparatif. Kuantitatif deskriptif bersifat untuk menjabarkan dan mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh seperti besarnya nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Kuantitatif komparatif digunakan untuk menguji hipotesis guna memperoleh perbandingan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan uji Anova 2 jalur dengan desain faktorial 2x2. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS *for windows* versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data.

## HASIL PENELITIAN

Analisis data kemampuan menulis teks nonfiksi dengan pendekatan kontekstual sebanyak 53 siswa; diperoleh nilai minimal (min) sebesar 60 ; nilai maksimal (max) sebesar 95 ; rata-rata (Mn) sebesar 80,60 ; harga pertengahan (Me) sebesar 83 ; varian ( $S^2$ ) sebesar 81,82 ; standar deviasi (S) sebesar 9,05. Analisis data kemampuan menulis teks nonfiksi dengan pendekatan konvensional sebanyak 53 siswa; diperoleh nilai minimal (min) sebesar 56 ; nilai maksimal (max) sebesar 96 ; rata-rata (Mn) sebesar 76,25 ; harga pertengahan (Me) sebesar 78 ; varian ( $S^2$ ) sebesar 120,42 ; standar deviasi (S) sebesar 10,97. Analisis data kemampuan menulis teks nonfiksi dengan keterampilan reseptif tinggi sebanyak 54 siswa diperoleh nilai minimal (min) sebesar 73 ; nilai maksimal (max) sebesar 96 ; rata-rata (Mn) sebesar 85,56 ; harga pertengahan (Me) sebesar 86 ; varian ( $S^2$ ) sebesar 37,76 ; standar deviasi (S) sebesar 6,14. Analisis data kemampuan menulis teks nonfiksi dengan keterampilan reseptif rendah sebanyak 52 siswa diperoleh nilai minimal (min) sebesar 56 ; nilai maksimal (max) sebesar 88 ; rata-rata (Mn) sebesar 71,02 ; harga pertengahan (Me) sebesar 70 ; varian ( $S^2$ ) sebesar 67,08 ; standar deviasi (S) sebesar 8,19.

Perbandingan rata-rata siswa untuk masing-masing kelompok siswa berdasarkan model pembelajaran dan tingkat keterampilan reseptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kemampuan menulis teks nonfiksi berdasarkan pendekatan pembelajaran dan keterampilan reseptif.

		Pembelajaran kontekstual-keterampilan reseptif tinggi	Pembelajaran kontekstual-keterampilan reseptif Rendah	Pembelajaran konvensional-keterampilan reseptif tinggi	Pembelajaran konvensional-keterampilan reseptif Rendah
kemampuan menulis teks nonfiksi	Mn	86,22	74,77	84,89	67,27
	S	6,12	7,86	6,21	6,77

Hasil uji prasyarat analisis, terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, hasilnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel : Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

		Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2 tailed)
Sel	A1-B1	0,139	0,196
	A1-B2	0,130	0,200
	B2-B1	0,133	0,200
	A2-B2	0,151	0,130

Hasil uji normalitas data kemampuan menulis teks nonfiksi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual dan keterampilan reseptif dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh harga signifikansi  $> 0,05$ . Karena itu disimpulkan bahwa data masing-masing kelompok penelitian berdistribusi normal.

Tabel : Rangkuman Uji Homogenitas *Levene,s*

F	df 1	df 2	signifikansi
0,653	3	102	0,583

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,583 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,583 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  tidak ditolak berarti data diantara kelompok penelitian memiliki variansi yang seimbang.

Tabel : Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pdkt_Pblj	516,75	1	516,75	11,29	0,00
Reseptif	5597,58	1	5597,58	122,34	0,00
Pdkt_Pblj * Reseptif	251,84	1	251,84	5,50	0,02
Error	4667,06	102	45,76		
Total	662963	106			
Corrected Total	11019,896	105			

Setelah dilakukan analisis statistik Anava dua jalan didapatkan nilai F hitung sebesar 11,29 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Setelah nilai signifikansi dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05, ditemukan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibanding 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil analisis tersebut, maka  $H_0$  yang menyatakan “tidak ada Pengaruh penggunaan Pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa

kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron tahun pelajaran 2021/2022” ditolak, dan  $H_1$  yang menyatakan “ada Pengaruh penggunaan Pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron tahun pelajaran 2021/2022”, dapat diterima.

Setelah dilakukan analisis statistik Anava dua jalan didapatkan nilai F hitung sebesar 122,34 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Setelah nilai signifikansi dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05, ditemukan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibanding 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil analisis tersebut, maka  $H_0$  yang menyatakan “tidak ada Pengaruh Keterampilan reseptif terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron tahun pelajaran 2021/2022” ditolak, dan  $H_1$  yang menyatakan “ada Pengaruh Keterampilan reseptif terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron tahun pelajaran 2021/2022” dapat diterima.

Setelah dilakukan analisis statistik Anava dua jalan didapatkan nilai F hitung sebesar 5,50 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Setelah nilai signifikansi dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05, ditemukan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dibanding 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Dari hasil analisis tersebut, maka  $H_0$  yang menyatakan “tidak ada interaksi antara penggunaan pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) dan keterampilan reseptif dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron tahun pelajaran 2021/2022” ditolak, dan  $H_1$  yang menyatakan “ada interaksi antara penggunaan pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) dan keterampilan reseptif dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron tahun pelajaran 2021/2022” diterima.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh penggunaan Pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi pada kejadian dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa, kemudian diangkat ke dalam konsep yang akan dipelajari dan dibahas. Melalui pendekatan ini, memungkinkan terjadinya proses belajar yang di dalamnya siswa mengeksplorasi pemahaman serta kemampuan akademiknya dalam berbagai variasi konteks, di dalam ataupun di luar kelas, untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik secara mandiri ataupun berkelompok. Kegiatan pembelajaran ini berarti memberikan contoh atau memberikan informasi kepada siswa tentang realita yang ada, atau realita yang ada di sekitar yang dikenal oleh siswa, kemudian mengkaitkan dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan. Dengan cara ini berarti siswa akan melakukan analisis terhadap keadaan yang nyata di sekitar kemudian mengkaitkan dengan materi pembelajaran dan menyimpulkannya. Dengan cara ini diharapkan siswa benar-benar bisa memahami materi yang sedang dipelajari atau disampaikan oleh guru.

Pendekatan konvensional adalah cara menyampaikan informasi kepada siswa dimana siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Guru memberikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang lebih dikenal dengan metode ceramah, pada umumnya pembelajaran konvensional berlangsung satu arah, guru memberikan ide (gagasan) atau informasi dan siswa menerima. Pendekatan dengan pembelajaran konvensional dilakukan oleh guru dengan memberikan informasi tentang suatu materi kepada siswa yang sebelumnya diolah tuntas oleh guru. Dalam proses pembelajaran, komunikasi hanya berpusat kepada guru dan siswa hanya sesekali dapat bertanya, mencatat hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. Siswa sebagai subjek hanya berfungsi sebagai penerima informasi secara pasif. Pada proses selanjutnya, siswa kebanyakan diarahkan untuk menghafal rumus-rumus yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dibahas untuk kemudian diaplikasikan pada soal-soal latihan. Sehingga dengan demikian menghafal lebih diutamakan daripada pengertian itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini membandingkan kedua model pendekatan pembelajaran kontekstual dan konvensional. Dari hasil analisis data yang diperoleh dari siswa, disimpulkan kedua model pendekatan dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan ( $F_h=11,29$ ; sig:  $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan model nilai siswa kelompok pembelajaran kontekstual sebesar 80,60 lebih besar dibanding dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional sebesar 76,25. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

## **2. Pengaruh Keterampilan Reseptif terhadap Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi Siswa**

Kemampuan reseptif atau disebut juga decode merupakan proses yang berlangsung pada pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat artikulasi dan diterima melalui alat pendengar. Secara sederhana, kemampuan reseptif merupakan kemampuan penerima isyarat bahasa. Dalam proses tersebut diharapkan orang lain dapat dan mampu menanggapi pesan atau maksud dengan baik, sehingga lawan tutur dapat menanggapi dan merespon maksud dari penutur.

Perlu diketahui bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan (menyimak) dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif (Halimah, 2014: 15). Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini memfokuskan pada keterampilan reseptif, yaitu keterampilan berbahasa yang terkait dengan keterampilan mendengarkan dan membaca. Keterampilan ini dimaksudkan untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara dan juga memahami teks bacaan yang dibacanya. Kemampuan reseptif bagi anak sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan karena hal ini menyangkut kemampuan menyerap materi pelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan reseptif tinggi tentu akan mudah memahami penjelasan dari guru dan juga mudah memahami bacaan dari buku pelajaran. Dengan kemampuan reseptif yang tinggi tersebut maka materi yang dipelajari dapat diserap secara maksimal.

Kemampuan reseptif dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu kategori tinggi dan rendah. Kemampuan reseptif kategori tinggi tentunya berbeda dengan kemampuan reseptif kategori rendah. Hal ini ditunjukkan juga dari hasil penelitian dengan perolehan harga  $F$  hitung sebesar 122,34 dengan signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa yang memiliki keterampilan reseptif dengan kategori tinggi dengan siswa yang memiliki keterampilan reseptif dengan kategori rendah. Perbedaan yang signifikan tersebut juga ditunjukkan besarnya nilai rata-rata kemampuan menulis teks nonfiksi siswa yang termasuk kategori tinggi sebesar 85,568 dan siswa yang termasuk kategori rendah sebesar 71,02. Dengan demikian juga dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki keterampilan reseptif dengan kategori tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan reseptif dengan kategori rendah.

## **3. Pengaruh Interaksi Penggunaan Pendekatan Pembelajaran dan Keterampilan Reseptif terhadap Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi**

Pendekatan Pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran kontekstual jelas menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks nonfiksi. Selain itu keterampilan reseptif juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks nonfiksi. baik pendekatan pembelajaran maupun keterampilan reseptif merupakan variabel yang keduanya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks nonfiksi sebagaimana telah dikemukakan berdasarkan hasil analisis data. Karena kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks nonfiksi, maka

tentunya jika kedua variabel tersebut diinteraksikan akan berpengaruh juga terhadap kemampuan siswa dalam menulis nonfiksi.

Hasil analisis data interaksi pendekatan pembelajaran dan keterampilan reseptif dalam penelitian ini diperoleh harga F sebesar 5,50 dengan signifikansi sebesar 0,020. Harga signifikansi  $0,020 < 0,05$ , artinya bahwa interaksi kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi pada siswa. Dengan adanya interaksi tersebut, maka kedua variabel bebas dalam penelitian ini merupakan variabel yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam materi menulis teks nonfiksi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Adanya pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini ditunjukkan dari hasil analisis uji beda dari masing-masing kelompok dalam variabel bebas dan juga interaksi kedua variabel bebas. Dari hasil uji beda jelas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sehingga dengan adanya perbedaan tersebut dinyatakan ada pengaruh pendekatan pembelajaran dan keterampilan reseptif terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi. Perbedaan masing-masing kelompok penelitian ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

## SIMPULAN

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh penggunaan Pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron tahun pelajaran 2021/2022. Kesimpulan didasarkan pada hasil nilai F hitung sebesar 11,29 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
2. Ada Pengaruh Keterampilan reseptif terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron tahun pelajaran 2021/2022” dapat diterima. Kesimpulan didasarkan pada nilai F hitung sebesar 122,34 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
3. Ada interaksi antara penggunaan pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) dan keterampilan reseptif dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas VI Gugus 02 Kecamatan Paron tahun pelajaran 2021/2022. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai F hitung sebesar 5,50 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Setelah nilai signifikansi dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05, ditemukan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dibanding 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghofur, Abdul. 2020. *Covid 19 Dalam Ragam Perspektif: Menjadi Guru Kreatif di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Mbridge Press.
- Halimah, Andi. 2014. *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI*. AULADUNA, VOL. 1 NO. 2 DESEMBER 2014: 190-200.
- Hudson, Clemente Charles & Vesta R. Whisler. 2017. *Contextual Teaching and Learning for Practitioners*. Systemics, Cybernetics and Informatics Volume 6 - Number 4 ISSN: 1690-4524.
- Kemendikbud. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.

- Mulyati, Yeti. 2008. *Keterampilan berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saragih, Amrin. 2016. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013 Text-Based Learning In The Curriculum 2013*. Universitas Negeri Medan. MEDAN MAKNA Vol. 14 No. 2 Hlm. 197 - 214 Desember 2016 ISSN 1829-9237
- Wakhudin. 2020. *Covid 19 Dalam Ragam Perspektif : Quasi Homeschooling: Pendidikan Alternatif Saat Wabah Covid-19 (Studi Etnografis Pada Warga Sekolah Dasar Di Eks Karesidenan Banyumas)*. Yogyakarta: Mbridge Press.